

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

Proses pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 4 Kota Gorontalo berlangsung kurang baik, kondisi jaringan internet yang kerap kali mengalami gangguan pada saat proses pembelajaran hingga pada ujian berlangsung serta tidak semua siswa mampu memfasilitasi diri mereka masing-masing menjadi alasan utama dalam permasalahannya, sehingga dalam proses pembelajaran daring ini kurang efektif dan kurang baik dalam pelaksanaannya.

Persepsi guru dan siswa mengenai pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring kendala utamanya terletak pada pemenuhan fasilitas, sedangkan kendala utama pada pembelajaran luring terletak pada motivasi belajar atau semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tidak sama seperti pada pembelajaran normal.

5.2 Saran

Daring dan luring harus pada target belajar yang tepat dan sesuai, daring dan luring harusnya bisa saling melengkapi disetiap kekurangannya, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah esensi dalam pembelajaran tersebut, jikalau point utama sulit didapatkan dalam daring, maka silahkan beralih pada luring, begitupun sebaliknya, dan kita tidak dibenarkan hanya dengan melaksanakan daring saja, ataupun dari luring saja, kedua hal ini harus dikolaborasikan dan harus dijadikan menjadi satu komponen pelengkap yang lain ketika kondisi yang lainnya tidak memungkinkan. Memperhatikan kondisi siswa juga perlu, maka mengajak siswa diskusi terkait penerapan pembelajaran ini telah berlangsung secara efektif atau tidak, itu juga diperlukan, karena penilaian dari satu sisi (guru) saja tidak akan melahirkan kesimpulan yang otentik, mengajak siswa berdiskusi terkait proses pembelajaran yang efektif juga merupakan sesuatu yang penting. Sekolah sebagai fasilitator terhadap kondisi siswa menjadi peran yang tidak kalah penting, karena sekolah pada esensinya sebagai wadah, maka sekolah berperan penting sebagai fasilitator terhadap kondisi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran baik daring maupun luring.